

Pemberdayaan Bagi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep

Yetti Hidaytillah¹, Muhammad Misbahudholam AR^{2*}, Afifah Afra Rohmah³, Ahmad Rahiqim Mahtum⁴, Badruttamam⁵, Abd. Mu'in⁶, Donny Praseno⁷, Wildan Alifi⁸
¹STKIP PGRI Sumenep, ²STKIP PGRI Sumenep, ³STKIP PGRI Sumenep, ⁴STKIP PGRI Sumenep, ⁵STKIP PGRI Sumenep, ⁶STKIP PGRI Sumenep, ⁷STKIP PGRI Sumenep ⁸STKIP PGRI Sumenep

*Korespondensi: misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

Stunting is one of the most serious health disorders in Indonesia, especially in rural areas. These health disorders have a long-term impact on the growth and development of children, as well as an increased risk of chronic disease in adulthood. Empowering the community for stunting prevention must require the involvement of many parties, including local governments, health professionals, public figures, and families. This can be achieved by improving access to quality health, nutrition, and hygiene services in Aenganyar Village. Health energy also plays a very important role in empowering society. They can provide knowledge and workshops to the entire community about the importance of balanced nutrition, the introduction of MP-ASI, and how important a balanced diet is. Besides, they can also monitor and evaluate the nutritional condition of children in the village of Aenganyar. Families should be aware of the importance of preventing stunting and adopting a healthy and nutritious diet for their children. Furthermore, they need access to health services related to stunting prevention, such as immunization, exclusive breastfeeding, and breast-feeding. By making efforts to empower the community in preventing stunting, it is expected to reduce the prevalence of stunting in the area. This has a positive impact on the growth and development of children in the village of Aenganyar, as well as improving their quality of life and their future.

ABSTRAK

Stunting adalah salah satu jenis gangguan kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Gangguan kesehatan ini berdampak secara jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menimbulkan peningkatan risiko adanya penyakit kronis pada saat dewasa. Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan *stunting* harus memerlukan keterlibatan banyak pihak, termasuk pemerintah daerah, profesional kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan kebersihan yang berkualitas di Desa Aenganyar. Tenaga kesehatan pun memiliki peran sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat memberikan pengetahuan dan workshop kepada seluruh masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pengenalan MP-ASI, dan betapa pentingnya pola makanyang seimbang. Selain itu, mereka pun dapat memonitoring dan mengevaluasi terhadap kondisi gizi anak-anak di desa Aenganyar. Keluarga harus menyadari pentingnya mencegah stunting dan mengadopsi pola makan yang sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka. Selain itu, mereka perlu mengakses pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting, seperti imunisasi, memberi ASI eksklusif, dan memberi makanan pendamping ASI. Dengan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting tersebut, diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting di daerah tersebut. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di desa Aenganyar, serta meningkatkan kualitas hidup dan masa depan mereka.

Keywords: *empowerment, stunting, toddlers, pregnant women, nutrition*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang termasuk dalam negara ketiga dengan kondisi prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (*South-East Asia Regional*) dalam kejadian stunting (AR & Hardiansyah, 2022; Rachmawati *et al.*, 2019). Prevalensi stunting di Indonesia telah menjadi pusat perhatian yang serius dalam hitungan tahun terakhir. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dan Survei Kesehatan Nasional pada Riset Kesehatan Dasar (SKN-Riskesdas), kondisi stunting di Indonesia memiliki berbagai jenis berdasarkan daerah, dengan jumlah yang lebih tinggi di daerah pedesaan bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan (Alkaff *et al.*, 2022; Zainuddin *et al.*, 2021).

Kondisi pendataan hasil supervisi saya terakhir, pada September 2021, menginformasikan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi (Hardiansyah *et al.*, 2022; Muthia *et al.*, 2020). Prevalensi ini mengalami fluktuasi setiap tahun sampai ke tahun berikutnya, namun angka tersebut dapat memberikan gambaran tentang *stunting* sebagai gangguan kesehatan yang signifikan di negara Indonesia (Hardiansyah *et al.*, 2021; Jamilah *et al.*, 2023). Beberapa referensi menyampaikan bahwa tingkat stunting bisa lebih tinggi di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya menyelesaikan masalah stunting dan meluncurkan banyak program serta inisiatif dalam meningkatkan kondisi gizi anak-anak, akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, serta mengedukasi gizi bagi seluruh lapisan masyarakat (AR *et al.*, 2023). Program yang dimaksud adalah Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), yang disusun dalam meminimalisasi angka stunting di Indonesia (Aini *et al.*, 2023).

Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor utama dan faktor yang secara tidak langsung dapat berpengaruh (Hidayah & Hidayah, 2022). Faktor utama diantaranya keadaan gizi yang kurang baik pada ibu, kelahiran bayi prematur, ibu yang belum mampu memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif, ibu yang belum mampu memberi makanan secara tidak optimal, dan risiko terinfeksi (Indriyanti & Ahwan, 2021). Disamping itu, faktor yang dapat berperan secara tidak langsung diantaranya akses terhadap pelayanan kesehatan, sosial budaya, jenjang pendidikan, dan kondisi kebersihan lingkungan (WHO, 2016). Berdasarkan hasil riset oleh Verawati Simamora pada tahun 2019, diketahui ada sejumlah faktor yang berperan terhadap timbulnya stunting pada anak-anak. Penyebab langsung dari stunting diantaranya kualitas gizi yang tidak memadai dan terdapat infeksi penyakit (Indriyanti & Ahwan, 2021). Selain itu, faktor-faktor tidak langsung yang dapat berperan diantaranya kondisi ekonomi keluarga, faktor pendidikan, kondisi gizi ibu hamil, kondisi kebersihan air dan lingkungan, serta berat badan lahir rendah (BBLR), serta tingkat pengetahuan seorang ibu dan keluarga (Hardiansyah & Wahdian, 2023).

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "*stunting*" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka (Pernantah *et al.*, 2022). Masalah ini tidak hanya bersifat kesehatan, melainkan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Stunting biasa menyerang pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun, dimana usia tersebut sering disebut sebagai *the golden age* yaitu usia atau fase penting dalam perkembangan fisik dan mental mereka (Agustino & Widodo, 2022). Konsekuensi dari *stunting* sangat besar, tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif, potensi pembelajaran, dan produktivitas di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis dan mengalami penurunan harapan hidup (Saufi, 2021).

Penyebab utama *stunting* melibatkan masalah gizi, terutama kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi atau tidak seimbang (Nugraheni & Malik, 2023). Faktor lain yang dapat berkontribusi antara lain sanitasi yang buruk, akses terbatas ke air bersih, serta praktik pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat (Agustino & Widodo, 2022). Stunting juga memiliki dampak jangka panjang yaitu pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, karena generasi yang mengalami *stunting* cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa. Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, penurunan

kualitas hidup, dan keterbatasan kemampuan kognitif dan produktivitas di masa dewasa (Nugraheni & Malik, 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Banyak organisasi internasional dan pemerintah negara-negara berkembang bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak (Simanjuntak *et al.*, 2022).

Desa Aenganyar, merupakan suatu desa yang terletak di kecamatan Giligenting, mayoritas dari penduduknya bekerja sebagai perantau ke luar kota, dengan seperti itu, maka kebanyakan dari mereka pergi dengan meninggalkan anak-anak atau menitipkannya kepada kerabat atau keluarga yang lain, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian asupan gizi pada anak-anak mereka, para orang tua di Desa Aenganyar hanya memerhatikan kecukupan biaya hidup tanpa memerhatikan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anaknya, dengan demikian anak-anak di desa ini rata-rata memiliki gizi yang kurang baik atau stunting. Balita yang berusia 0-59 bulan yang mengalami kasus *stunting* sebanyak 34 balita (40,72%) dan balita yang berusia 6-24 bulan yang mengalami kasus stunting sebanyak 20 balita (30,16%). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan sikap Ibu tentang pola asuh makanan bergizi dengan kejadian stunting.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data artikel ini adalah observasi dan wawancara ke beberapa pihak yang menangani permasalahan stunting di Desa Aenganyar. Observasi dilakukan di berbagai Dusun yang ada di Desa ini, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada para kepala dusun dari setiap Dusun, sehingga didapatkan data yang valid sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu rapat untuk pelaksanaan serta membagi peserta yang akan mengikutinya, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan dan terakhir langsung terjun lapangan. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni, menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada balita dan ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita, serta ibu hamil. Semua orang tua dari bayi dan balita sangat antusias dalam program pencegahan stunting ini, sehingga pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlanjut selama 3 hari di daerah yang berbeda. Berikut ini kegiatan *stunting* yang terjadi di beberapa desa sebagai berikut:

1. Balai Desa Aenganyar

Posyandu merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk balita dan ibu hamil. Kegiatan ini juga salah satu bentuk program pencegahan stunting pada anak yang dapat terealisasi dengan adanya kerjasama dari pihak Desa, bidan dari puskesmas Giligenting, dan peserta KKN yang juga membantu menyukseskan kegiatan ini. Hari pertama posyandu ditempatkan di Balai Desa Aenganyar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023. Adapun cakupan dalam posyandu adalah menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir.

2. Dusun Morassem Timur

Hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 pelaksanaan Posyandu yang kedua dilaksanakan di Dusun Morassem Timur. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan posyandu balita, yang mana kegiatannya hampir sama dengan kegiatan posyandu di balai desa. Kegiatan posyandu pada hari kedua juga berjalan dengan lancar karena adanya kontribusi yang besar dari pihak Desa Aenganyar. Cakupan kegiatan posyandu pada hari kedua ini adalah menimbang, mengukur, serta memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti susu kepada setiap balita yang hadir seperti posyandu sebelumnya.

3. Dusun Panggulan Timur

Kegiatan posyandu di Dusun Panggulan Timur dilakukan Kamis, 10 Agustus 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan posyandu balita, yang mana kegiatannya hampir sama dengan kegiatan posyandu di balai desa, serta berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi yang besar dari pihak aparat Desa Aenganyar. Dan tentunya, keterlaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kontribusi masyarakat Desa Aenganyar khususnya masyarakat Dusun Panggulan Timur. Kegiatan posyandu pada dua hari sebelumnya cakupan dalam kegiatan posyandu itu adalah menimbang, mengukur, serta memberikan yang bergizi pada bayi atau balita yang hadir dalam kegiatan posyandu ini.

Materi yang diberikan kepada ibu hamil meliputi pengertian *stunting*, faktor risiko terjadinya *stunting*, bahaya *stunting*, pencegahan *stunting*, kebutuhan nutrisi ibu selama hamil, jenis makanan yang kandungan gizinya dibutuhkan oleh ibu hamil, dan membimbing serta mempraktikkan cara membuat makanan yang bergizi untuk ibu hamil. Metode yang pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah menyampaikan materi kepada para peserta dan mendapat respon yang baik dengan aktifnya para peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada para tim pengabdian secara langsung saat pertengahan acara penyuluhan berlangsung. Selanjutnya tim pengabdian mendemonstrasikan bagaimana cara membuat makanan yang bergizi dengan benar. Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab, jika ada yang kurang dipahami oleh peserta. Peserta mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa konseling gizi meningkatkan asupan energi secara bermakna. Apabila pendidikan gizi dilakukan melalui demonstrasi akan meningkatkan asupan energi lebih tinggi.

Tabel 1. Bahan, Kandungan Gizi, dan Manfaat untuk Ibu Hamil

| Bahan | Kandungan gizi | Manfaat ibu hamil |
|------------|--|---|
| Tahu | Protein, energi, lemak tak jenuh, karbohidrat, serat, kalsium, besi, vitamin B1 & B2 | Sumber energi, Perkembangan tulang bayi, Mencegah pembekuan darah ibu hamil |
| Ayam | Protein, karbohidrat, lemak, kolesterol, vitamin A, D, E, K, Mineral | Pembentukan dan penguatan otot janin, Meningkatkan metabolisme dan energi ibu Hamil |
| Wortel | Karbohidrat, vitamin, mineral, - Menguatkan tulang dan otot ibu dan janin | Perkembangan otak janin, Pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil, Sumber energi untuk ibu hamil |
| Daun Kelor | Telur Kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat | Meningkatkan energi dan daya tahan tubuh |
| | Protein, vitamin A, kalium, kalsium, vitamin C | ibu hamil, Mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil |

Hasil ini sudah terlampir sebagaimana adanya sesuai dengan pihak Puskesmas Gili Genting. Harapannya dalam penyuluhan ini adalah agar masyarakat Desa Aenganyar terlebih para orang tua bisa menyadari betapa pentingnya kesehatan bayi atau anak mereka, meningkatkan peran sertanya terhadap pertumbuhan dan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya, karena memang mayoritas masyarakat Desa Aenganyar merantau ke desa orang dengan meninggalkan anak mereka kepada kerabat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan respon dan tanggapan yang sangat baik dari para ibu hamil dan kader Kelurahan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya para peserta bertanya pada sesi tanya jawab dan saat diberi kesempatan untuk mempraktikkan membuat makanan bergizi untuk ibu hamil, dan juga terdapat pesan dari para peserta penyuluhan untuk melakukan kegiatan

serupa secara berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan ibu semakin meningkat. Kendala pada kegiatan penyuluhan ini adalah dilaksanakan pagi, sehingga sebagian ibu hamil tidak bisa hadir dikarenakan bekerja. Kekurangan pada saat kegiatan penyuluhan yaitu hanya beberapa peserta yang dapat mencoba mempraktikkan secara langsung karena terbatasnya alat yang disiapkan tim pengabdian dan waktu yang disediakan mitra.



Gambar 1. Posyandu



Gambar 2. Imunisasi disekolah

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik serta sesuai dengan rencana yang sudah disusun, pelaksanaan kegiatan ini berhasil mencapai target dan luaran yang sudah diharapkan yaitu terdapatnya perbaikan makanan ibu setelah diberikan penyuluhan dengan teknik *food recall*. *Food recall* dilakukan saat posyandu ibu hamil, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait pengetahuan gizi ibu selama masalah yang ditunjukkan dengan ketepatan jawaban ibu hamil atas pertanyaan diberikan oleh petugas pengabdian masyarakat secara langsung setelah diberikan penyuluhan. Terdapat beberapa faktor pendukung pada kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar, yaitu terbukanya pihak kelurahan dan pihak puskesmas untuk menerima dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dukungan dan semangat Ibu kader dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk membantu sosialisasi kepada ibu hamil sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, terdapat faktor penghambat yang dialami, yaitu waktu pelaksanaan yang tidak bisa

dijangkau seluruh ibu hamil dikarenakan ibu hamil bekerja, keterbatasan alat dan waktu sehingga demonstrasi pembuatan makanan hanya bisa dilakukan oleh beberapa peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam Program stunting. Tanpa dedikasi dan kerja keras Anda, program ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih atas kerjasama luar biasa Anda semua. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam Program stunting ini. Semoga kerja keras kita bersama terus memberikan manfaat dan inspirasi untuk masa depan yang lebih cerah bagi masyarakat Desa Aenganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H., & Widodo, E. R. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang. *Sospol UMM*, 8(2), 241–252.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659–669.
- Alkaff, R., Amran, Y., Rosad, M. N., & Nurmeilis, N. (2022). Intervensi Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Oleh Kader Desa Dalam Pencegahan Stunting. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 23–33.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423–432.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). PELATIHAN GAME EDUKASI BERBASIS SDGs DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER MELALUI PENGUATAN PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU MI ZIYADATUL ULUM DESA KAMBINGAN BARAT. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416–424.
- Hardiansyah, F., Budiyono, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329.
- Hardiansyah, F., Misbahudholam AR, M., & ' S. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.984>
- Hardiansyah, F., & Wahdian, A. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih, Sumenep, Madura. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Hidayah, A., & Hidayah, N. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100–106.
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan informasi terseleksi perpustakaan desa dengan participatory rural appraisal (pra). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90–98.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104–113.
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.

- Pernantah, P. S., Hananti, A. L., Pratama, A. D., Zulraflia, A., Miranty, M. A., Geravayahd, M. A., Mayza, N. A. F., Putri, R. A., Kirani, S., & Ningsih, S. (2022). Pemberian Buah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting bagi Anak-Anak Desa Kepau Jaya. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 295–300.
- Rachmawati, E., Nurmansyah, M. I., Laksmi, B. S., Umniyatun, Y., & Saraswati, L. K. (2019). Optimalisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Berkemajuan di Rumah Sakit Muhammadiyah. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 80–91.
- Saufi, A. (2021). Dinamika collaborative governance dalam penanggulangan stunting ditengah pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1).
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164–177.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119–122.